



## Gaya Hidup Konsumtif dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tadris IPS UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Elif Hakiki Wahyudiana<sup>1\*</sup>, Dita Hendriani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Indonesia

E-mail: [elifhakiki07@gmail.com](mailto:elifhakiki07@gmail.com)<sup>1</sup>, [hendrianidita@gmail.com](mailto:hendrianidita@gmail.com)<sup>2</sup>

Alamat: Jl Mayor Sujadi 46, Kudus, Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur (66221)

\*Korespondensi penulis: [elifhakiki07@gmail.com](mailto:elifhakiki07@gmail.com)

**Abstract.** *Social change among teenagers today needs to be a common focus so as not to damage culture. Teenagers are the determinants of the fate of the nation. Brilliant teenagers are teenagers who are not eroded by the current of negative social change. This research aims to determine the relationship between consumer lifestyles and their impact on the learning motivation of students at UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Consumptive behavior is a form of social change that is widely experienced by teenagers in the transitional age towards adulthood, so it is important for humans today to suppress the problem of negative impacts caused by social change. Various findings of information collected from students as respondents and which have been processed by researchers have resulted in input that consumer behavior increases motivation or enthusiasm for learning because by excessively and impulsively subscribing to goods or services, it creates satisfaction and happiness in itself, plus the large number of stalls available, thus making things easier for respondents. Consumptive attitudes are added to by the desire of students who want to keep up with the times by buying the latest fashion..*

**Keywords:** *students, consumptive, motivation.*

**Abstrak.** Perubahan sosial dikalangan remaja saat ini perlu menjadi fokus bersama agar tidak merusak kebudayaan. Remaja adalah penentu nasib bangsa, remaja yang cemerlang adalah remaja yang tidak tergerus arus perubahan sosial yang negative. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya hidup konsumtif dan dampaknya terhadap motivasi belajar mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Perilaku konsumtif merupakan salah satu bentuk perubahan sosial yang marak dialami oleh kalangan remaja di usia transisi menuju kedewasaan, sehingga penting bagi manusia sekarang ini guna menekan masalah dari dampak negatif yang diakibatkan oleh perubahan sosial. Berbagai temuan informasi yang terkumpul dari para mahasiswa sebagai responden dan telah diolah peneliti menghasilkan input bahwa perilaku konsumtif menambah motivasi atau semangat dalam belajar karena dengan berlangganan barang atau jasa secara eksekutif dan implusif menimbulkan kepuasan dan kebahagiaan tersendiri ditambah lagi banyaknya lapak yang tersedia sehingga memperlancar para responden bersikap konsumtif ditambah lagi keinginan mahasiswa yang ingin mengikuti perkembangan zaman dengan membeli ragam fashion yang terkini.

**Kata kunci:** mahasiswa, konsumtif, motivasi.

### 1. LATAR BELAKANG

Mahasiswa merupakan masa transisi remaja menuju dewasa sehingga perlu memperhatikan dan membatasi diri dari pengaruh perubahan sosial terlebih lagi mahasiswa disibukkan dengan kegiatan belajar di perguruan tinggi. Motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai hal negatif maupun positif. Hal negatif dapat menurunkan motivasi belajar, begitupun sebaliknya hal positif dapat mendukung motivasi belajar pula. Oleh karenanya penting bagi mahasiswa menjaga konsistensi motivasi belajar guna mewujudkan

tujuan akademis. Konsumtif sendiri merupakan perilaku atau tindakan dengan membeli dan memakai jasa ataupun barang tanpa adanya pertimbangan tepat dan berlebihan sehingga lebih bertujuan untuk pemenuhan keinginan individual tanpa memikirkan kebutuhan pokok serta memenuhi gaya hidup tampil mewah

Dampak gaya hidup konsumtif terbukti mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa jurusan tadris ilmu pengetahuan sosial UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada penelitian yang telah dikaji, ditunjukkan beberapa temuan bahwa sebagian besar mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung termotivasi belajarnya setelah membeli sesuatu barang yang diinginkan dan ditunjanya. Sebanyak 44 responden telah mengisi kuisisioner yang telah disebar dan hasil kuesioner dan wawancara yang peneliti dapatkan dari responden yaitu dampak konsumtif terhadap motivasi belajar mahasiswa sebagian kecil berdampak negatif dan sebagian besar berdampak positif.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Konsumtif**

#### **Pengertian Konsumtif**

Perilaku konsumtif mengacu pada tindakan membeli atau mengonsumsi barang bukan lagi karena kebutuhan utama, tetapi lebih karena dorongan gengsi (Barry, 1994). Perilaku ini menggambarkan keinginan individu untuk terus mengonsumsi secara berlebihan, seringkali hanya untuk mencapai kepuasan sementara, tanpa mempertimbangkan apakah barang tersebut benar-benar dibutuhkan. Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia menyatakan bahwa perilaku konsumtif adalah kecenderungan untuk melakukan konsumsi tanpa batas dan lebih memprioritaskan keinginan daripada kebutuhan.

Gaya hidup mencerminkan cara seseorang menjalani hidup, termasuk bagaimana ia menghabiskan waktunya, apa yang dianggap penting dalam lingkungan sosialnya, dan bagaimana ia memandang dunia sekitarnya. Gaya hidup ini berpengaruh terhadap sikap dan kebutuhan seseorang, serta dapat mempengaruhi pilihan produk yang digunakan dan dibeli.

Dampak perilaku konsumtif terbagi menjadi dua, yaitu:

#### 1) Dampak positif:

- Meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena perilaku konsumtif meningkatkan permintaan barang dan jasa, yang dapat menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan investasi.
- Mendorong inovasi dan kreativitas produsen agar terus menghasilkan produk yang lebih kreatif dan bervariasi.

- Memberikan kepuasan dan rasa percaya diri bagi konsumen.

2) Dampak negatif:

- Membuat konsumen tidak bijak dalam mengelola keuangan dan cenderung boros.
- Menyebabkan ketergantungan pada pembelian barang-barang baru dan terus-menerus merasa tidak puas.
- Mengakibatkan kerusakan lingkungan karena konsumsi berlebihan yang mendorong eksploitasi sumber daya alam.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif dibagi menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal:

- Faktor eksternal: meliputi pengaruh budaya, kelas sosial, kelompok referensi, dan keluarga. Budaya mempengaruhi cara pandang seseorang dalam memilih dan membeli barang, sementara kelas sosial dan kelompok referensi memberikan panduan perilaku konsumsi. Keluarga berperan besar dalam membentuk kebiasaan konsumsi seseorang.
- Faktor internal: meliputi motivasi, kepribadian, dan gaya hidup. Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk memenuhi kebutuhan atau keinginannya, sementara kepribadian memengaruhi pilihan konsumen terhadap barang yang dibeli.

## **Motivasi Belajar**

### **Pengertian motivasi belajar**

Motivasi berasal dari kata "motif", yang berarti kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu demi mencapai tujuan. Motif juga dapat diartikan sebagai keadaan siap secara internal, di mana energi dalam diri seseorang berubah, diikuti oleh munculnya emosi yang dipicu oleh stimulus untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar, motivasi sangat penting, karena tanpa adanya motivasi, seseorang tidak akan dapat menjalankan kegiatan belajar dengan baik. Menurut Ruswandi, motivasi belajar melibatkan berbagai upaya, dorongan, atau energi yang dapat memacu perkembangan individu, seperti niat, kemauan, semangat, atau keinginan untuk belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar**

Ada beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar, antara lain:

1) Aspirasi atau cita-cita

Aspirasi atau cita-cita adalah tujuan yang ingin dicapai. Setiap mahasiswa memiliki target yang berbeda, tergantung pada tujuan yang dianggap penting dalam konteks kegiatan belajar yang bermakna bagi mereka.

2) Kemampuan

Belajar memerlukan keterampilan yang mencakup aspek psikologis, seperti kecerdasan, kemampuan mengamati, perhatian, dan kemampuan berpikir analitis.

3) Kondisi fisik dan psikologis

Kondisi fisik, seperti kesehatan, serta kondisi psikologis, seperti emosi, dapat memengaruhi motivasi belajar. Mahasiswa yang sakit atau mengalami tekanan emosional, misalnya patah hati, dapat mengalami penurunan motivasi belajar jika mereka tidak mampu mengelola emosinya dengan baik.

4) Lingkungan

Lingkungan mahasiswa, baik keluarga, tempat tinggal (kos), kampus, maupun masyarakat sekitarnya, juga memengaruhi motivasi belajar.

5) Faktor dinamis dalam belajar

Faktor ini mencakup kondisi yang tidak stabil dalam proses belajar, seperti tingkat emosi, gairah belajar, kecintaan terhadap proses belajar, serta situasi di lingkungan belajar dan keluarga mahasiswa.

6) Metode pengajaran dosen

Cara dosen mengajar sangat mempengaruhi motivasi belajar. Hal ini mencakup persiapan dosen sebelum mengajar, ketepatan waktu, penyampaian materi, dan interaksi dengan mahasiswa.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Pendekatan ini dilakukan secara holistik dengan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata serta bahasa, dan dilaksanakan dalam konteks yang alami dengan menggunakan metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus melibatkan eksplorasi yang mendalam terhadap satu atau beberapa kasus dalam konteks kehidupan nyata. Dalam penelitian ini, kasus yang diteliti adalah mahasiswa Tadris IPS di Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara rinci dampak gaya hidup konsumtif terhadap motivasi belajar.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa kelas 8C dari program studi Tadris IPS UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Subjek tersebut dipilih karena dianggap representatif untuk melihat dampak gaya hidup konsumtif terhadap motivasi belajar secara umum.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dengan fokus pada mahasiswa kelas 8C Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. Lokasi fakultas berada di Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46, Plosokandang, Kabupaten Tulungagung.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak gaya hidup konsumtif terhadap motivasi belajar mahasiswa dan faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa Tadris IPS UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berperilaku konsumtif. Data yang disajikan sesuai dengan wawancara serta kuesioner yang peneliti bagikan. Peneliti memaparkan hasil penelitian serta menyajikan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

##### **Dampak Gaya Hidup Konsumtif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tadris IPS**

Perilaku konsumtif merujuk pada tindakan membeli barang bukan berdasarkan kebutuhan, melainkan hanya untuk memenuhi keinginan. Tindakan ini seringkali dikaitkan dengan penggunaan produk dan layanan yang memberikan rasa nyaman dan kepuasan, yang didorong oleh keinginan pribadi semata.

Dari hasil wawancara mendalam dengan mahasiswa Tadris IPS kelas 8C, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dampak gaya hidup konsumtif terhadap motivasi belajar, ditemukan adanya dampak positif dan negatif. Berikut adalah dampak negatif yang diidentifikasi:

##### **a. Dampak Negatif**

Seorang responden (SI) mengungkapkan bahwa gaya hidup konsumtif membawa pengaruh buruk terhadap motivasi belajarnya. Ia menyatakan:

"Saya merasa gaya hidup konsumtif berdampak buruk pada motivasi belajar saya. Fokus pada konsumsi dan pembelian barang membuat saya sering kali lebih mementingkan hiburan dan konsumsi daripada belajar. Sebagai contoh, saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk berbelanja atau bersosialisasi di luar, seperti di kafe, ketimbang belajar di perpustakaan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik."

Responden juga menambahkan bahwa gaya hidup konsumtif ini berdampak jangka panjang pada pencapaian akademiknya:

"Dalam jangka panjang, dampaknya cukup signifikan menurut saya. Prestasi akademik saya menurun karena saya menjadi kurang fokus dan kurang disiplin dalam manajemen waktu. Gaya hidup konsumtif juga membuat saya kurang menghargai

proses belajar itu sendiri, karena lebih menekankan pada hasil instan dan kepuasan sesaat. Hal ini membuat saya lebih sulit mencapai tujuan akademik jangka panjang yang saya harapkan."

Berdasarkan wawancara awal, peneliti menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki gaya hidup konsumtif cenderung memiliki minat belajar yang rendah. Mereka sering kali kesulitan dalam mengatur waktu, dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk berbelanja serta bersosialisasi di luar, daripada memfokuskan diri pada kegiatan belajar dan menyelesaikan tugas akademik.

b. Berdampak Positif

Selain membawa dampak negatif, gaya hidup konsumtif juga memiliki dampak positif bagi sebagian mahasiswa. Mereka yang menyadari bahwa gaya hidup konsumtif dapat membantu memenuhi kebutuhan dan keinginan merasa lebih tenang, sehingga motivasi belajar mereka meningkat. Pernyataan-pernyataan berikut menggambarkan sudut pandang tersebut:

A menyatakan:

"Saya merasa bahwa dengan gaya hidup konsumtif, motivasi belajar saya meningkat. Ketika saya dapat membeli barang-barang yang diinginkan, seperti gadget terbaru atau pakaian yang sedang tren, saya merasa lebih percaya diri. Rasa percaya diri ini meningkatkan semangat saya untuk meraih prestasi akademik tinggi agar dapat mempertahankan gaya hidup tersebut.

IA menambahkan:

"Gaya hidup konsumtif mendorong saya untuk lebih giat dalam perkuliahan. Saya memiliki target untuk lulus cepat agar bisa membuat ibu saya bangga, yang selalu mendukung saya dengan memenuhi keinginan saya membeli barang-barang yang saya inginkan. Hal ini memotivasi saya untuk rajin belajar dan meningkatkan pencapaian akademik."

SP juga berpendapat:

"Menurut saya, gaya hidup konsumtif bisa menjadi dorongan positif dalam belajar. Ketika saya memiliki alat-alat belajar canggih, seperti ponsel dan laptop terbaru, saya lebih termotivasi untuk memaksimalkan penggunaannya. Dengan semua kebutuhan belajar terpenuhi, saya merasa lebih nyaman dan bisa fokus saat belajar."

MA menuturkan:

"Gaya hidup konsumtif memotivasi saya untuk meraih hasil akademik yang baik. Saya sering berpikir bahwa untuk bisa hidup nyaman dan terus membeli barang yang

saya inginkan, saya harus mendapatkan pekerjaan yang baik setelah lulus. Hal ini membuat saya berusaha keras meraih nilai tinggi dan meningkatkan keterampilan selama kuliah."

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner, dampak gaya hidup konsumtif terhadap motivasi belajar mahasiswa bervariasi. Sebagian kecil menunjukkan dampak negatif, sementara sebagian besar menunjukkan dampak positif.

Wawancara juga mengungkapkan bahwa gaya hidup konsumtif dapat merugikan motivasi belajar. Mahasiswa dengan perilaku konsumtif cenderung kurang termotivasi untuk belajar, karena mereka sering merasa malas, mengandalkan orang tua untuk memenuhi kebutuhan mereka. Mereka lebih sering menghabiskan waktu untuk nongkrong dan kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas akademik.

Namun, ada juga mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif yang tetap menunjukkan dampak positif pada motivasi belajar mereka. Mereka tetap memprioritaskan pendidikan, tidak membolos, dan berusaha hadir tepat waktu. Mereka menyadari bahwa fasilitas yang diberikan oleh orang tua mendukung proses belajar mereka, sehingga merasa terdorong untuk lebih giat belajar guna membanggakan orang tua melalui peningkatan prestasi akademik.

Secara keseluruhan, mayoritas mahasiswa yang memiliki gaya hidup konsumtif tetap menunjukkan motivasi belajar yang positif.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Tadris IPS**

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa Tadris IPS, sebagaimana terlihat dari hasil kuesioner dan wawancara mendalam menggunakan metode purpose sampling. Faktor utama yang mendorong perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa Tadris IPS kelas 8C adalah pembelian impulsif dan anggapan bahwa berbelanja adalah bentuk penghargaan diri (self-reward) setelah mencapai sesuatu. Selain itu, banyaknya iklan menarik yang disertai dengan potongan harga (diskon) dan hadiah (bonus) di media sosial serta e-commerce juga memicu minat untuk membeli barang tersebut. Faktor lain termasuk kecenderungan berbelanja sebagai aktivitas favorit, keinginan mencoba produk-produk baru meskipun memiliki fungsi serupa, serta dorongan untuk mengikuti tren fashion terkini. Membeli barang yang diinginkan juga dianggap mampu meningkatkan semangat dan motivasi belajar mahasiswa.

Berikut ini adalah pernyataan beberapa responden terkait faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif mereka:

“DN mengatakan bahwa perilaku konsumtifnya dipengaruhi oleh kebutuhan, diskon produk, dan keinginan pribadi.”

“A menambahkan bahwa teman-teman dan lingkungan sekitarnya sering mempengaruhi keputusan konsumtifnya. Jika teman-temannya cenderung memiliki gaya hidup konsumtif, ia merasa terdorong untuk mengikuti gaya hidup tersebut.”

“IA mengungkapkan bahwa iklan dan media sosial berperan besar dalam mempengaruhi perilaku konsumtifnya. Iklan yang sering muncul di gadget dapat mendorong mahasiswa untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak diperlukan.”

“SI menyatakan bahwa kemudahan akses terhadap barang-barang konsumsi, baik melalui toko online maupun toko fisik, serta kemudahan pembayaran seperti melalui QRIS, e-wallet, dan m-banking, turut mempengaruhi perilaku konsumtifnya.”

“SP menambahkan bahwa tren dan budaya yang berkembang juga berdampak pada mahasiswa, mendorong mereka untuk mengikuti perkembangan terkini, seperti fashion, teknologi, dan gaya hidup tertentu.”

“MA menyatakan bahwa kebiasaan konsumtif yang ditanamkan sejak kecil turut berperan penting. Mahasiswa yang tumbuh dalam keluarga konsumtif cenderung mengadopsi perilaku serupa. Selain itu, mahasiswa dengan akses ke sumber daya finansial yang lebih besar, didukung oleh orang tua, cenderung lebih konsumtif karena mereka memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.”

Berdasarkan wawancara dengan responden, faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup konsumtif mahasiswa meliputi:

- a) Keinginan: Mahasiswa sering kali terdorong untuk membeli barang-barang yang memberikan kepuasan atau kebahagiaan instan, meskipun hanya bersifat sementara. Konsumsi dianggap sebagai cara cepat untuk mengatasi stres atau mendapatkan kebahagiaan.
- b) Diskon: Potongan harga menjadi daya tarik yang kuat, karena mahasiswa merasa mendapatkan nilai lebih dari uang yang mereka keluarkan, meskipun terkadang barang yang dibeli sebenarnya tidak diperlukan.
- c) Pembelian Impulsif: Mahasiswa sering melakukan pembelian tanpa perencanaan atau pertimbangan yang matang. Hal ini mengarah pada pembelian barang yang tidak benar-benar dibutuhkan.
- d) Teman dan Lingkungan: Lingkungan sosial, seperti teman dan kampus, mempengaruhi gaya hidup konsumtif mahasiswa. Mereka sering kali terdorong mengikuti kebiasaan belanja dan gaya hidup orang-orang di sekitar mereka.

- e) Iklan dan Media Sosial: Iklan di media sosial memiliki pengaruh besar terhadap keputusan pembelian mahasiswa. Platform ini mempromosikan produk dan layanan dengan diskon atau tren terbaru, sehingga meningkatkan keinginan untuk berbelanja, seringkali dengan adanya FOMO (Fear of Missing Out).
- f) Kemudahan Mengakses Barang: Perkembangan teknologi seperti e-commerce dan aplikasi belanja online mempermudah mahasiswa dalam mengakses produk kapan saja. Kemudahan ini mendorong perilaku konsumtif karena proses pembelian menjadi cepat dan praktis.
- g) Tren dan Budaya: Mahasiswa cenderung mengikuti tren populer, seperti mode, teknologi, dan gaya hidup, yang mempengaruhi perilaku konsumtif mereka.
- h) Keluarga: Nilai dan kebiasaan konsumsi yang diajarkan oleh keluarga sejak kecil mempengaruhi keputusan pembelian mahasiswa, termasuk bagaimana mereka mengelola pengeluaran dan berbelanja.

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner, keinginan adalah faktor utama yang mendorong perilaku konsumtif mahasiswa, diikuti oleh pengaruh diskon, pembelian impulsif, teman dan lingkungan, iklan dan media sosial, kemudahan akses, tren, budaya, serta nilai-nilai keluarga.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pembelian impulsif, iklan menarik, potongan harga, serta pengaruh lingkungan seperti teman dan keluarga. Perilaku ini juga didorong oleh keinginan untuk mendapatkan self-reward, mengikuti tren, serta kemudahan akses terhadap produk melalui platform online dan metode pembayaran digital. Meskipun perilaku konsumtif dapat berdampak negatif pada motivasi belajar mahasiswa, seperti kurang fokus dan kecenderungan mengutamakan hiburan dibandingkan akademik, ada pula dampak positif yang muncul. Beberapa mahasiswa merasa bahwa gaya hidup konsumtif dapat meningkatkan motivasi belajar mereka, terutama karena kebutuhan sudah terpenuhi, sehingga mereka lebih fokus dan percaya diri dalam mencapai prestasi akademik. Secara keseluruhan, meskipun sebagian kecil mahasiswa mengalami penurunan motivasi belajar akibat perilaku konsumtif, mayoritas mahasiswa tetap menunjukkan motivasi positif karena merasa terdorong untuk memanfaatkan fasilitas yang mereka miliki secara maksimal.

## 6. SARAN

Mahasiswa disarankan untuk lebih bijaksana dalam mengelola keuangan pribadi dan belajar membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Menyusun anggaran bulanan dan menghindari pembelian impulsif dapat membantu mengurangi perilaku konsumtif yang tidak perlu.

Agar tidak terdistraksi oleh kegiatan konsumtif, mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan manajemen waktu. Dengan mengalokasikan waktu yang cukup untuk belajar dan menyelesaikan tugas akademik, mereka tetap dapat menikmati aktivitas belanja tanpa mengorbankan prestasi belajar.

Mahasiswa perlu lebih sadar akan dampak iklan dan media sosial yang mempengaruhi perilaku konsumtif mereka. Membatasi waktu di media sosial dan berpikir kritis sebelum melakukan pembelian bisa menjadi langkah untuk mengurangi pengaruh iklan yang tidak diperlukan.

## DAFTAR REFERENSI

- Afifah, N., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh gaya hidup dan penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumtif. *YUME: Journal of Management*, 5(2), 365–374.
- Aftika, S., Hanif, H., & Devi, Y. (2022). Pengaruh penggunaan sistem pembayaran Shopeepaylater “Bayar Nanti” terhadap perilaku konsumtif mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dalam perspektif bisnis syariah. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 3(1), 81-100.
- Aprillia, S. N. T., Damaiyanti, V. P., & Hidayah, S. (2021). Gaya hidup mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat. *Indonesian Journal of Sociology, Education and Development*, 3(2), 129–136.
- Mustomi, D., & Puspasari, A. (2020). Pengaruh media sosial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 4(1), 133-147.
- Oktaviani, M., Sari, I. P., & Miftah, Z. (2024). Pengaruh e-commerce dan financial technology terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 9(3), 281-290.
- Tribuana, L. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri, dan konformitas hedonis terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 145-155.
- Vebriyani, T. (2021). *Pengaruh media sosial dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (Studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus angkatan 2016)* [Undergraduate thesis, IAIN Kudus].